

Memori Verbal Sebagai Prediktor Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak-Anak Prasekolah

Yusi Lusnia Ningsih¹, Remy Taruna²

Politeknik Arutala Johana Hendarto*, STIKes Mercubakti Padang**

eISSN: 2986-8068
pISSN: xxxx-xxxx
<https://doi.org/10.59898/jawara.v1i1.6>

Published date: 5 Mei 2023
Jurnal Terapi Wicara. 2023 Vol.1 Issue. 1 :9-14

Hubungi Kami:
Jl. Kramat 7 No. 27 Jakarta Pusat
10430, DKI Jakarta, Indonesia
Fax/Telp: 0213140636

Author's:

Yusi Lusnia Ningsih A. Md TW., M. Pd¹, Dosen Politeknik Arutala Johana Hendarto, Indonesia, **Email:** yusi.lusnia.ningsih@atw-ybw.ac.id, kontak: 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

Remy Taruna², Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mercu Bakti Jaya Padang, Sumatera Barat, Indonesia, **Email:** remytaruna@mercubaktijaya.ac.id, kontak: +62 81364208317, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Latar belakang: Kemampuan bahasa menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi komunikasi sosial, selain interaksi sosial, kognisi sosial, pragmatik (verbal dan nonverbal). Selain mempengaruhi komunikasi sosial, kemampuan bahasa telah didokumentasikan menjadi salah satu variabel yang penting dalam perkembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar kekuatan prediksi verbal short term memory terhadap kemampuan bahasa.

Metode: Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dan uji regresi linier dengan JASP.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara verbal short term memory terhadap kemampuan bahasa ($r = 0.635$; $p < 0.001$).

Kesimpulan: Penelitian ini menjelaskan bahwa verbal short-term memory memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan bahasa, sebesar 40%. Namun, adanya defisit pada kemampuan ini tidak dapat secara signifikan menyebabkan rendahnya kemampuan bahasa secara signifikan.

Kata kunci: memori verbal; bahasa lisan; terapi wicara; Indonesia; prasekolah

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi komunikasi sosial, selain interaksi sosial, kognisi sosial, pragmatik (verbal dan nonverbal). Selain mempengaruhi komunikasi sosial, kemampuan bahasa telah didokumentasikan menjadi salah satu variabel yang penting dalam perkembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis). Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai variabel, salah satunya adalah kemampuan kognitif. Berdasarkan Connectionist (Information-Processing) Theory, dijelaskan bahwa setiap anak menggunakan kemampuan kognitif (seperti, memori) dan menerima input dari lingkungan sosial untuk membangun kompetensi bahasa, baik reseptif maupun ekspresif (Nelson, 2010).

Kemampuan memori yang terkait dengan perkembangan bahasa dikenal dengan istilah verbal short term memory (VSTM) (Baddeley, 2000). Verbal short term memory adalah kemampuan penyimpanan sementara informasi verbal tanpa memanipulasi informasi verbal (Baddeley, 1996; Lambardino, 2012). Sifat hubungan kausal antara verbal short term memory dan bahasa lisan masih menjadi pembahasan pada kelompok gangguan bahasa perkembangan dan disleksia (Nourbury et al., 2008).

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa gangguan bahasa terjadi karena adanya defisit dalam kemampuan verbal short term memory atau terkadang dikenal dengan phonological memory deficit (Nourbury et al., 2008). Pada studi di Indonesia, juga dijelaskan bahwa defisit verbal short term memory menjadi salah satu ciri khas dari anak dengan gangguan bahasa (Taruna & Syaf, 2018). Atas dasar itu, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hubungan antara verbal short term memory dan perkembangan bahasa pada anak tipikal yang ada di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif nonekspresimen. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 50 anak tipikal yang bersekolah di taman kanak-kanak. Bahasa pertama yang digunakan pada seluruh partisipan adalah bahasa Indonesia. Pada prosedurnya, masing-masing kemampuan memori verbal dan bahasa lisan pada setiap partisipan diukur menggunakan Test of Auditory

Processing Skill (Martin & Brownell, 2005) dan Developmental Profile 3 (Alpern, 2007). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linier dengan menggunakan data berjenis skor standar ($M = 100$; $SD = 15$), yang kemudian dianalisa menggunakan JASP.

HASIL

a. Statistik Deskriptif

Lima puluh satu subjek terlibat dalam penelitian, terdiri dari 24 laki-laki (48%) dan 26 perempuan (52%). Kemudian subjek dengan umur empat tahun sebanyak satu orang (2%), umur lima tahun sebanyak 24 orang (48%), dan umur enam tahun sebanyak 25 orang (50%). Kemampuan verbal short-term memory ($M = 92$; $SD = 8.87$) dan kemampuan bahasa ($M = 95$; $SD = 5.78$) masuk ke dalam ketagi rata-rata.

b. Uji Korelasi dan Regresi

Berdasarkan analisis uji korelasi, diketahui bahwa verbal short-term memory memiliki hubungan positif secara signifikan dengan kemampuan bahasa ($r = 0.635$; $p < 0.001$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan verbal short-term memor, maka semakin tinggi kemampuan bahasa. Lebih lanjutnya, berdasarkan analisis regresi, diketahui bahwa 40% perkembangan bahasa dipengaruhi atau dijelaskan oleh kemampuan verbal short-term memory, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis korelasi

Variabel	VSTM	Bahasa
VSTM	-	
Bahasa	0.635 ($p < 0.001$)	-

Tabel 2. Hasil Analisis regresi

Model	R	R2
Ho	0.000	0.000
H1	0.635	0.404

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa verbal short term memory memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasa sebesar 40%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh kemampuan lain selain verbal short term memory. Temuan ini pada dasarnya menunjukkan bahwa verbal short term memory bukan satu-satunya variabel yang dapat memengaruhi atau menjelaskan perkembangan dari kemampuan bahasa lisan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Semel et al (2003), pemrosesan bahasa lisan dipengaruhi oleh tiga kemampuan intelegensi atau kognitif, yang terdiri dari speed processing processing speed, perceptual reasoning, dan working memory (memori verbal). Kemudian, speed processing processing speed, perceptual reasoning, dan working memory (memori verbal) tidak hanya memengaruhi kemampuan bahasa lisan secara keseluruhan, tetapi juga memengaruhi bahasa reseptif, bahasa ekspresif, isi bahasa dan struktur bahasa (Semel et al., 2003).

Pada praktek klinis, terdapat kelompok anak yang memiliki intelegensi nonverbal dalam batas normal namun menunjukkan defisit signifikan dalam kemampuan bahasa reseptif dan/atau bahasa ekspresif. Anak-anak ini disebut sebagai anak dengan specific language impairment atau developmental language disorders (Nelson, 2010). Meskipun anak-anak ini memiliki intelegensi nonverbal dalam batas normal, mereka memiliki defisit spesifik pada kemampuan intelegensi atau kognitif dalam kemampuan memori verbal, seperti verbal short- term memory. Lebih lanjutnya, Gathercole et al. (2005) menjelaskan bahwa defisit memori verbal memiliki efek pada pembelajaran bahasa dan memainkan peran kausal dalam kasus gangguan bahasa perkembangan. Namun, tidak semua anak dengan defisit memori verbal memiliki defisit bahasa (Gathercole et al., 2005), khususnya defisit yang hanya terjadi pada VSTM saja tidak dapat menyebabkan anak mengalami gangguan bahasa perkembangan (Nourbury et al., 2008).

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa verbal short-term memory memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan bahasa, sebesar 40%. Namun, adanya defisit pada kemampuan ini tidak dapat secara signifikan menyebabkan rendahnya kemampuan bahasa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alpern, G. D. (2007). *Developmental Profile* (3th Edition). WPS.
2. Archibald, L. M. D., & Gathercole, S. E. (2006a). Short-term memory and working memory in specific language impairment. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 41, 675–693.
3. Baddeley, A. (1996). Exploring the central executive. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 49A, 5–28.
4. Baddeley, A. (2000). The episodic buffer: A new component of working memory. *Trends in Cognitive Sciences*, 4, 417–423.
5. De Clercq-Quaegebeur, M., Casalis, S., Lemaitre, M. P., Bourgois, B., Getto, M., & Vallée, L. (2010). Neuropsychological Profile on the WISC-IV of French Children with Dyslexia. *Journal of Learning Disabilities*, 43(6), 563–574.
6. Flanagan, D. P., & Kaufman, A. S. (2009). *Essentials of WISC® - IV Assessment*. John Wiley & Sons, Inc
7. Gathercole, S. E., Tiffany, C., Briscoe, J., Thorn, A., & The ALSPAC Team. (2005). Developmental consequences of poor phonological short-term memory function in childhood: A longitudinal study. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 46, 598–611
8. Giofrè, D., Stoppa, E., Ferioli, P., Pezzuti, L., & Cornoldi, C. (2016). Forward and backward digit span difficulties in children with specific learning disorder. *Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology*, 38(4), 478–486.
9. Lombardino, L. (2011). *Assessing and Differentiating Reading and Writing Disorders: Multidimensional Model* (1st ed.). Cengage Learning.
10. Martin, N., & Brownell, R. (2005). *Test of Auditory Processing Skills*. Academic Therapy Publications.
11. Montgomery, J. W. (2003). Working memory and comprehension in children with specific language impairment: What we know so far. *Journal of Communication Disorders*, 36, 221–231
12. Norbury, C. F., Tomblin, B. J., & Bishop, D. V. M. (2008). *Understanding Developmental Language Disorders: From Theory to Practice* (1st ed.). Psychology Press
13. Owens, R. E. (2021). *Language Disorders: A Functional Approach to Assessment and Intervention* (5th Edition). Allyn & Bacon.
14. Pennington, B. F. (2008). *Diagnosing Learning Disorders: A Neuropsychological Framework*. The Guilford Press

15. Semel, E., Wiig, E. H., & Secord, W. A. (2003). Clinical Evaluation of Language Fundamentals (4th Edition). Pearson
16. Taruna, R & Syaf, A. (2018). Working and Phonological Memory in Dyslexiaand SLI Children in Indonesia: Preliminary Studies. Asia Pacific Journal of Developmental Differences, 5(2), 177-188